



**Latar Belakang:** Hidrokel adalah suatu kondisi kronis pada pria di mana terdapat kumpulan cairan berwarna kekuningan yang berlebihan yang mengarah ke pembesaran skrotum. Ini adalah manifestasi umum dari lymphatic filariasis (LF) yang mempengaruhi hampir 25 juta pria di seluruh dunia. Data awal memperkirakan lebih dari 20.000 kasus hidrokel di seluruh Nepal, tetapi survei pemetaan morbiditas baru-baru ini yang dilakukan pada tahun 2014 mengungkapkan hampir 9.000 kasus hidrokel di 12 kabupaten. Operasi adalah pengobatan yang direkomendasikan untuk hidrokele dan tersedia gratis di semua rumah sakit pemerintah di Nepal. Penelitian ini dengan demikian berfokus pada mengeksplorasi faktor determinan dari cakupan operasi hidrokel yang berfokus pada faktor pasien, intervensi dan penyedia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di dua distrik endemis LF, yang dilaporkan memiliki jumlah kasus hidrokel yang paling banyak. Dalam total lima wawancara informan kunci, dengan para pemangku kepentingan dari tingkat pusat dan kabupaten, dua belas wawancara mendalam dengan pasien hidrokel dan anggota keluarga dan dua diskusi kelompok fokus dengan sukarelawan kesehatan komunitas perempuan dilakukan.

**Hasil:** Operasi hidrokel adalah operasi sederhana dan efektif yang dilakukan dalam pendekatan episodik oleh kedua rumah sakit distrik di Kanchanpur dan Dhading. Sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan hidrokel sebagai akibat dari LF atau gigitan nyamuk. Ketakutan untuk melakukan operasi, malu, masalah keuangan, tidak ada pengetahuan tentang program bertindak sebagai hambatan untuk mengakses operasi sementara pedoman program yang fleksibel, anggaran yang memadai, peningkatan skala program secara bertahap adalah faktor pendukung program.

**Kesimpulan:** Cakupan operasi hidrokel dapat lebih ditingkatkan jika program membahas pentingnya kesadaran masyarakat. Ada kebutuhan untuk lebih fokus pada penyebaran informasi tentang program karena mayoritas pasien tidak tahu tentang layanan yang tersedia.